

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010**

Oleh :

Monang Situmorang¹⁾, Dessy Herlisnawati¹⁾ dan Andi
Arysanto²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

²⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Abstraksi

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 pasal 88 lalu diperbaharui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada tahun 2011 dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Metode yang digunakan dengan pendekatan survei. Teknik penelitian menggunakan analisis statistik kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang terbagi dalam subkategori *food and beverages* (9 perusahaan), *Pharmaceutical* (3 perusahaan), *Tobacco Manufacturer* (2 perusahaan), *Cosmetic* (3 perusahaan). Data yang digunakan tahun 2008-2010.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah tingkat likuiditas dan solvabilitas (*leverage*), sementara tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : audit delay, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan Keuangan mencerminkan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan menyampaikan informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi

tersebut. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh para investor.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga bergantung pada ketepatan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 pasal 88 tentang Peraturan Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini diperbaharui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada tahun 2011 dengan

dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*

Faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas (*leverage*) dan profitabilitas. Faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas , solvabilitas (*leverage*) dan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3.Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas (*leverage*) perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. (Lili, 2010, 18)

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada satu interval waktu untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi saat membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 2003 seperti yang dikutip Anggit Wasis Sejati, 2007). Sedangkan ketepatan waktu laporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit.

Dalam melaksanakan audit , auditor tentunya memerlukan jangka waktu tertentu untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang mereka periksa. Rentang waktu antara tanggal berakhirnya laporan keuangan perusahaan dan laporan opini auditor disebut *audit delay*. Menurut Wah Lai dan Cheuk (2005) , “*An audit report lag or audit delay is a period from a company’s year ends date to the audit report date*”. Sedangkan menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Fauzi (2011), *audit report lag/audit delay* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi panjangnya *audit delay* sebuah perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, jenis perusahaan, kualitas auditor, opini auditor, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas. Namun dalam penelitian ini tidak semua faktor-faktor tersebut akan diuji. Penulis akan menguji apakah tingkat likuiditas perusahaan, tingkat *leverage*, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah pengaruh solvabilitas (*leverage*) terhadap *audit delay*.

Solvabilitas (*leverage*) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalau mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. (Irham, 2011, 174)

Salah satu ukuran solvabilitas perusahaan adalah proporsi *total debt to total asset*. Menurut Dewi (2010), proporsi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang pendek hal ini dikarenakan perusahaan menginginkan kabar baik ini segera didengar oleh investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Eddy (2006), "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode". Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan proporsi *return on total assets* yaitu laba bersih per total aset.

Pengembalian atas total aktiva (*return on total assets*) merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. (John, 2008, 65)

Faktor baru yang akan diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. (Irham, 2011, 174)

Ukuran yang digunakan dalam pengujian likuiditas ialah rasio cepat atau *Current Ratio* yaitu proporsi antara aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar.

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvens jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Irham, 2011, 121)

Semakin tinggi angka rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan diduga dapat lebih cepat dalam waktu penyelesaian auditnya.

III. HIPOTESIS & METODE PENELITIAN

Hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha₁ : Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- Ha₂ : Tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- Ha₃ : Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- Ha₃ : Tingkat likuiditas, tingkat *leverage* dan tingkat profitabilitas Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Metode penelitian terdiri dari jenis metode dan tehnik penelitian.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif development, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji dengan tujuan mengembangkan fakta/prinsip dan pengetahuan yang sudah ada.

b. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Penelitian survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel.

c. Tehnik penelitian

Teknik yang digunakan adalah Analisis Statistik Kuantitatif, yaitu suatu analisis secara sistematis terhadap bagian-bagian dan [fenomena](#) serta [hubungannya](#) yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan [model-model matematis](#), [teori-teori](#) dan/atau [hipotesis](#) berkaitan dengan suatu fenomena.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Profil responden

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* yang terbagi dalam

subkategori *food and beverages* (9 perusahaan), *Pharamaetical* (3 perusahaan), *Tobacco Manufactur* (2 perusahaan), *Cosmetic* (3 perusahaan). Mengambil tahun penelitian 2008 hingga 2010, data nama emiten sampel selengkapnya ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Data Emiten

Kode	Emiten	Kategori
ADES	Akasha Wira International	<i>Food And Beverage</i>
CEKA	Cahaya Kalbar	<i>Food And Beverage</i>
DLTA	Delta Djakarta	<i>Food And Beverage</i>
INDF	Indofood Sukses Makmur	<i>Food And Beverage</i>
MLBI	Multi Bintang Indonesia	<i>Food And Beverage</i>
MYOR	Mayora Indah	<i>Food And Beverage</i>
PSDN	Prasidha Aneka Niaga	<i>Food And Beverage</i>
SKLT	Sekar Laut	<i>Food And Beverage</i>
ULTJ	Ultra Jaya Milk	<i>Food And Beverage</i>
INAF	Indofarma	<i>Pharamaetical</i>
KAEF	Kimia Farma	<i>Pharamaetical</i>
KLBF	Kalbe Farma	<i>Pharamaetical</i>
GGRM	Gudang Garam	<i>Tobacco Manufactur</i>

HMSP	HM Sampoerna	<i>Tobacco Manufacturer</i>
MRA T	Mustika Ratu	<i>Cosmetic</i>
TCID	Mandom Indonesia	<i>Cosmetic</i>
UNVR	Unilever Indonesia	<i>Cosmetic</i>

(Sumber: www.idx.co.id, 2011, Data diolah penulis)

4.2. Analisis data

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat *audit delay* dan 3 variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linier berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat berskala rasio, yakni likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Tabel 3
Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
AUDELAY	51	30	87	74.49	10.732
LIK	51	12.41	913.2	277.496	211.2484
LEV	51	.10	.89	.4375	.19109
PROF	51	-16.56	56.76	14.8516	14.49589
Valid N (listwise)	51				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 30 hari hingga 87 hari dengan rata-rata sebesar 74,49 hari dan standar deviasi sebesar 10,732. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

Rasio Likuiditas mempunyai rentang antara 12.41 sampai 913,29 dengan rata-rata sebesar 277,4696 dengan standar deviasi sebesar 211,28489. Rasio likuiditas tertinggi sebesar 913,29% dimiliki oleh PT Mustika Ratu pada tahun 2010 dan rasio profitabilitas terendah sebesar 12,41% dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2010.

Rata-rata rasio *leverage* sebesar 0,4375 dengan kisaran antara 0,10 hingga 0,89 dan standar deviasi sebesar 0,19109. Rasio *leverage* terendah dimiliki oleh

PT Mandom Indonesia sebesar 0,1 pada tahun 2008, sementara rasio tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2009.

Rasio profitabilitas berkisar antara -16,56 sampai dengan 56,76 dengan rata-rata sebesar 14,5816 dan standar deviasi sebesar 14.49589. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 16,56% dibandingkan total asetnya. Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia pada tahun 2009, sementara rasio profitabilitas terkecil dimiliki oleh PT Akasha Wira International pada tahun 2008.

4.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika nilai taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05 maka

diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.41407036
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.097
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

Test distribution is Normal.

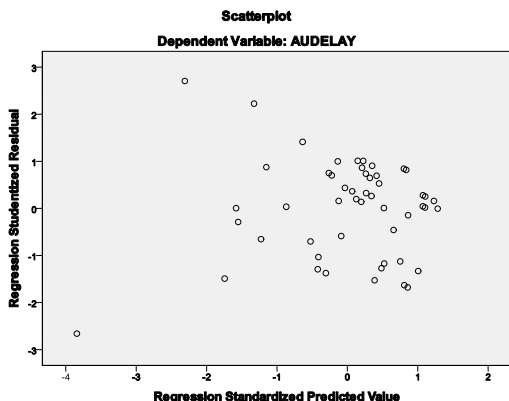
Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,232 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian hasil residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heterokedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut ini adalah uji heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini:



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 5. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
LIK	-.393	-.619	-.618	.488	2.050
LEV	-.051	-.515	-.471	.499	2.004
PROF	-.023	-.148	-.117	.968	1.033

Dependent Variable: *AUDELAY*

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Tabel di atas menunjukkan semua nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (*dw*).

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

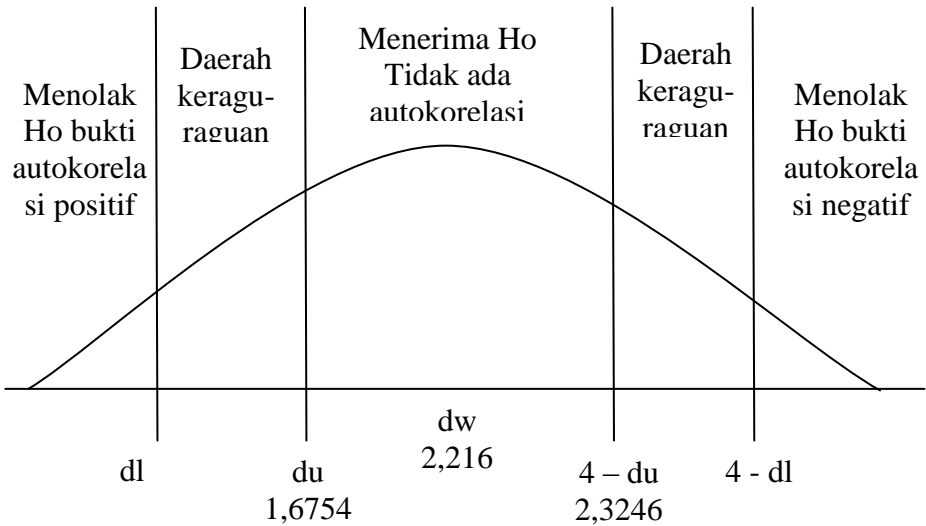
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.385	9.821	3	47	.000	2.216

Predictors: (Constant), PROF, LEV, LIK

Dependent Variable: AUDELAY

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 51 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) maka tabel *Durbin Watson* memberikan nilai $du = 1,6754$. Oleh karena nilai dw (2,216) lebih besar dari batas du (1,6754) dan kurang dari $4-du$ ($4-1,6754 = 2,3246$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Apabila disajikan dalam bentuk kurva:



Dengan terpenuhinya semua uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi linier berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik telah terpenuhi.

4.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji Ketepatan Perkiraan Model

Perkiraan Uji ketepatan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 7
 Uji Ketepatan Perkiraan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.346	8.678	2.216

Predictors: (Constant), PROF, LEV, LIK

Dependent Variable: AUDELAY

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,385 pada model penelitian koefisien sebesar 0,346. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 34,6%. Masih terdapat 65,4% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjabaran hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2218.916	3	739.639	9.821	.000 ^a
Residual	3539.829	47	75.316		
Total	5758.745	50			

Predictors: (Constant), PROF, LEV, LIK

Dependent Variable: AUDELAY

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 7,138 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual, disebut juga uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansi dalam penelitian ini:

Tabel 9
Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	104.673	6.221		16.825	.000
LIK	-.045	.008	-.885	-5.407	.000
LEV	-37.473	9.091	-.667	-4.122	.000
PROF	-.088	.086	-.119	-1.026	.310

Dependent Variable: AUDELAY

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Pada tabel diketahui bahwa variabel likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel likuiditas perusahaan sebesar 0,000 (< 0.05). dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” diterima.

2. Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Pada tabel diketahui bahwa variabel *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi

(Sig t) variabel *leverage* perusahaan sebesar 0,000 (< 0.05). dengan demikian hipotesis Ha2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” diterima.

3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Pada tabel diketahui bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas perusahaan sebesar 0,310 (> 0.05). dengan demikian hipotesis Ha3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” ditolak.

4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata lamanya *audit delay* adalah 74,49 hari. Dengan nilai minimum 30 hari, nilai maksimum 87 hari. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Anggit (91,81 hari) dan Subekti dan Wulandari (98,38 hari) tetapi sedikit lebih lama dibandingkan penelitian Dewi (71,80 hari). *Audit delay* tercepat senilai 30 hari dialami tahun 2008 oleh PT Cahaya Kalbar. Sedangkan *audit delay* terlama, 87 hari dialami oleh PT Gudang Garam pada tahun 2009 dan 2010.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay* (AUDELAY), sedangkan variabel independennya adalah tingkat likuiditas yang dinyatakan dalam (LIK), *leverage* (LEV), dan profitabilitas perusahaan (PROF). Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 19:

Tabel 10
Ringkasan Perhitungan Estimasi regresi Linier Berganda 2008-2010

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.673	6.221		16.825	.000
LIK	-.045	.008	-.885	-5.407	.000
LEV	-37.473	9.091	-.667	-4.122	.000
PROF	-.088	.086	-.119	-1.026	.310

Tabel 10
Ringkasan Perhitungan Estimasi regresi Linier Berganda
2008-2010

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.673	6.221		16.825	.000
LIK	-.045	.008	-.885	-5.407	.000
LEV	-37.473	9.091	-.667	-4.122	.000
PROF	-.088	.086	-.119	-1.026	.310

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 19)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 104,673 - 0,045LIK - 37.473LEV - 0.088PROF + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1. β_0 = konstanta sebesar 104.673 artinya apabila semua variabel independen (LIK, LEV, dan PROF) dianggap konstan (bernilai 0), maka *audit delay* akan bertambah sebesar 104.673.
2. Likuiditas perusahaan (LIK) sebesar -0,045, artinya apabila likuiditas perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka

- audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,045.
3. *Leverage* perusahaan (LEV) sebesar -37.473, artinya apabila *leverage* perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -37.473.
 4. Profitabilitas perusahaan (PROF) sebesar -0.088, artinya apabila *leverage* perusahaan naik sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0.088.

2. Faktor Likuiditas Perusahaan

Rasio likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dengan perbandingan antara Aset Lancar dengan Kewajiban Lancar merupakan variabel penelitian baru yang diuji oleh penulis. Berdasarkan pada uji hipotesis bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini diperkirakan karena perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian memiliki kemampuan yang baik untuk segera melunasi hutang-hutangnya yang jatuh tempo dengan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Sari (2009), Sulistyono (2009), mengungkapkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita yang baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

3. Faktor *Leverage* Perusahaan

Rasio *Leverage* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* dengan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis bahwa rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian Prabandari dan Rustiana (2007) , Fathini dan Atikah (2007) juga menyatakan hal yang serupa dimana tingkat *leverage* perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dimana tingkat utang memiliki hubungan yang searah dengan *audit delay*, semakin tinggi tingkat utang maka akan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena proses pengauditan utang membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan pengauditan ekuitas, karena auditor akan membutuhkan waktu di dalam konfirmasi utang, khususnya apabila jumlah *debt holders*-nya

banyak yang mengakibatkan penyelesaian audit akan semakin lambat. Dilihat dari sisi investor, tingginya tingkat utang merupakan suatu kinerja yang buruk, karena diindikasikan resiko investasi akan besar.

4. Faktor Profitabilitas Perusahaan

Menurut hasil uji hipotesis, profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena auditor tidak mempermasalahkan nilai profitabilitas suatu perusahaan, karena baik tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah, proses audit akan tetap dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Lestari (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah atau sedang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama daribiasanya. Begitu juga dengan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2005) juga mendapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

V. PENUTUP

Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2008 hingga 2010 adalah 74,49 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heterokedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat pada model penelitian adalah sebesar 34,6%.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* secara signifikan adalah tingkat likuiditas dan tingkat *leverage* perusahaan. Tingkat signifikansi kedua variabel tersebut adalah 0,000 dan 0,000 (<0.05). Sementara tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh. Hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2010. *Teori dan Praktik Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder, dan Mark S Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Buku 1, Erlangga, Jakarta.
- Baiq Riffa Fathini., dan Siti Atikah. 2007. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Akuntan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Volume 6 No 1, 2007. Universitas Mataram.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Dewi Lestari. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Eddy Mulyadi Soepardi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2009. *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horngen, Charles T, Walter T. Harrison Jr. dan Linda Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa: Barlian Muhammad. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti. 2005. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Regulation/ListingRegulation/id-ID/Peraturan_I-H_Gabung.pdf
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-3, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lai, Wah dan Cheuk. 2005. Dalam
[http://ojialvaro.blogspot.com/2011/01/audit-
delay.html](http://ojialvaro.blogspot.com/2011/01/audit-delay.html) (Diakses 4 Mei 2011)
libfeconuii.files.wordpress.com/2011/05/abstrak2009.pdf
- Listi Aldiyanti Kustiadi. 2006. Faktor-Faktor Penentu
Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Jakarta (BEJ). Skripsi Program Strata Satu (S1)
Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data
dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Mediakom.
Yogyakarta.
- Research Division IDX. 2009. *IDX Statistics 2009*.
<http://www.idx.co.id> (Diakses 27 Maret 2011).
- Research Division IDX. 2010. *Ringkasan Kinerja*.
<http://www.idx.co.id> (Diakses 27 Maret 2011).
- Sukrisno Agoes. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)
oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Penaku,
Jakarta.
- Wild, John J dan K. R. Subramanyam. 2008. *Analisis
Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku Satu. Alih
Bahasa: Dewi Yanti. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J dan K. R. Subramanyam. 2008. *Analisis
Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku Dua. Alih
Bahasa: Dewi Yanti. Salemba Empat, Jakarta.
- Wiwik Utami, 2006. *Analisis Determinan Audit Delay
Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin
Penelitian No. 09 Tahun 2006. Universitas Mercu
Buana. Jakarta.